

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas biasanya masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, guru harus memberdayakan potensi siswa sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui proses pembelajaran yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, dan berdiskusi secara berkelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang kemudian akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Proses pembelajaran yang monoton merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah adalah metode konvensional dimana dalam proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan siswa hanya dituntut untuk menyimak penjelasan guru, mencatat dan menghafal setiap materi yang diberikan guru tanpa adanya aktivitas yang lebih untuk menggali informasi tentang pelajaran yang belum dipahami. Situasi belajar seperti ini pasti akan menimbulkan rasa jenuh dan membosankan bagi siswa sehingga ketika guru memberikan pertanyaan secara menyeluruh kepada siswa, siswa kurang antusias untuk mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau merespon dan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menggambarkan bahwa

aktivitas belajar siswa di dalam kelas sangat rendah. Untuk itu seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi yang tepat agar dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar dan menciptakan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Swasta YAPIM Medan kebanyakan guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah dan pemberian tugas). Proses pembelajaran ini lebih didominasi guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan siswa cenderung pasif. Siswa hanya menerima semua perkataan guru dan cenderung tidak ada keberanian untuk bertanya jika ada materi yang sebenarnya belum dipahami. Dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, mencatat, menghafal dan kemungkinan sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupannya secara nyata. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar pada hasil belajar siswa.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian
Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1 T.P 2012/2013

NO	TEST	KKM	>KKM		<KKM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UH I	75	15 Org	40,5	22 Org	59,5
2	UH II	75	12 Org	32,4	25 Org	67,6
3	UH III	75	17 Org	45,9	20 Org	54,1
JUMLAH				118,8		181,2
RATA-RATA			15 Org	39,6	22 Org	60,4

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IS 1 SMA Swasta YAPIM Medan Semester Genap T.P 2012/2013

Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti 3 kali test hasil belajar yang diperoleh hanya 15 siswa yang tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 atau sekitar 39,6% sedangkan ada 22 siswa yang belum tuntas belajar dan berada dibawah nilai KKM . Hasil belajar siswa tersebut tergolong rendah, padahal hasil belajar siswa sangat penting untuk kelanjutan sekolah siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga karena kurangnya semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran serta model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi akuntansi belum efektif, dimana selama ini guru masih menggunakan model konvensional yaitu (ceramah, diskusi, latihan dan pemberian tugas) yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi permasalahan dimasa sekarang maupun yang akan datang.

Jika hal ini terus terjadi dan tidak menemukan alternatif maupun solusi pemecahannya, maka guru akan tetap menjadi sumber pengetahuan satu-satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan terhadap konsep dan hasil belajar akuntansi akan tetap rendah dan pembelajaran akuntansi jadi membosankan.

Untuk menghindari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diatas, ada banyak model pembelajaran dan strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan salah satunya adalah menggunakan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi *Learning Start With a Question* dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model

pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi *Learning Start With a Question* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, mencari informasi dan dapat mendorong keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat serta melatih siswa memecahkan masalah sendiri secara berkelompok. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan dan positif yang dapat diwujudkan dengan guru menerapkan model pembelajaran tersebut dalam beberapa siklus sampai menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start With a Question* pada Kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada peningkatan aktivitas siswa kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan setelah digunakan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question*?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan setelah digunakan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question*?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa yang signifikan dan positif antar siklus?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa yang signifikan dan positif antar siklus?

1.4. Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah di atas maka digunakan Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* pada materi pelajaran akuntansi.

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi *Learning Start With a Question* adalah suatu kegiatan penggabungan dari model pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share*, guru menantang dengan pertanyaan terbuka dan memberi siswa waktu untuk memikirkan pertanyaan itu. Hal ini penting karena memberikan kesempatan siswa untuk mulai merumuskan jawaban. Siswa kemudian berpasangan dengan teman yang duduk di dekatnya dan mendiskusikan ide-ide mereka tentang pertanyaan selama beberapa menit dan dalam strategi *Learning Start With a Question* siswa dituntut lebih aktif di dalam bertanya mengenai mata pelajaran yang akan dipelajari. Ini guna siswa memiliki gambaran tentang materi tersebut dengan bahasan apa saja yang dianggap sulit.

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi *Learning Start With a Question* dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu memberikan dan menyampaikan inti-inti dari topik pelajaran yang telah dipilih dan memberikan waktu kepada siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan

topik pelajaran tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian-bagian bacaan yang belum dipahami. Setelah itu guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain untuk membahas poin-poin yang belum diketahui tersebut dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituang ke dalam lembar diskusi kemudian guru mengumpulkan lembar diskusi dan membagikannya secara acak namun masing-masing kelompok tidak boleh mendapatkan pertanyaan yang dibuat oleh kelompoknya sendiri. Setelah mendapatkan pertanyaan tersebut, guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawabannya dan setiap kelompok secara bergilir mengemukakan jawabannya. Pada saat siswa mempresentase jawabannya, guru bertugas untuk menyimak jawaban siswa dan apabila ada jawaban yang melenceng guru berkewajiban untuk menjelaskan jawaban yang benar.

Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan penerapan model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan lebih berani untuk bertanya serta lebih siap dalam menghadapi pelajaran karena materi pelajaran dibaca terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis yakin bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta YAPIM Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa yang signifikan dan positif antar siklus.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain khususnya civitas akademik UNIMED yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.